

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, SUPERVISI AKADEMIK DAN  
SARANA PRASARANA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DI SMP NEGERI KECAMATAN BANJAR AGUNG  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh

**Yenny Sofyan, Riswanti Rini, Supomo Kandar**

FKIP Unila: Jln. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng

E-Mail: yenny.sofyan@gmail.com

HP.:

**Abstract: Effects of Cultural Organization, Academic Supervision, and Facilities and Infrastructure on Teacher Pedagogic Competence in Public Junior Secondary Schools Banjar Agung Subdistrict, Tulang Bawang District, Lampung.** The aim of this study was to determine and analyze the effects of organizational culture, academic supervision, and facilities and infrastructure on teacher pedagogical competence in public junior secondary schools in Banjar Agung Subdistrict, Tulang Bawang District, Lampung, either individually or simultaneously. This study was a descriptive study, by taking a sample of 74 teachers from public junior secondary schools in Banjar Agung Subdistrict, Tulang Bawang District. Data were collected using questionnaire and documentation. The collected data were then analyzed using path analysis and hypothesis testing. Results of this study are: (1) organizational culture had a direct effect on teacher pedagogical competence in public junior secondary schools in Banjar Agung Subdistrict, Tulang Bawang District. This indicated that if organizational culture at the schools was developed better and more conducive, the pedagogical competence of teachers would improve; (2) Academic supervision had a direct effect on pedagogical competence of teachers in the schools, indicating that if the academic supervision was well performed and was applied using correct procedure, then the pedagogical competence of teachers would improve; (3) facilities and infrastructure had a direct effect on the pedagogical competence of teachers in the schools, indicating that if the facilities and infrastructure were adequately increased, the pedagogical competence of teachers would improve; (4) cultural organizations, academic supervision, and facilities and infrastructure simultaneously had a direct and significant effect on the pedagogical competence of teachers in the schools, indicating that if organizational culture at the schools was developed better, academic supervision was carried out correctly, and facilities and infrastructure were adequately equipped, the pedagogical competence of teachers would improve.

**Keywords:** academic supervision, infrastructure, organizational culture, pedagogic competence

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi, supervisi akademik dan sarana prasarana terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, dengan mengambil sampel 74 guru SMP Negeri di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini bermakna bahwa apabila budaya organisasi di sekolah dikembangkan menjadi lebih baik dan kondusif maka kompetensi pedagogik guru juga akan mengalami peningkatan. Supervisi akademik berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini bermakna bahwa apabila supervisi akademik dilaksanakan dengan baik dan menerapkan prosedur yang benar maka kompetensi pedagogik guru juga akan mengalami peningkatan. Sarana prasarana berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini bermakna bahwa apabila sarana prasarana pembelajaran ditingkatkan secara memadai maka kompetensi pedagogik guru juga akan mengalami peningkatan. Budaya organisasi, supervisi akademik dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini bermakna bahwa apabila budaya organisasi dikembangkan dengan baik, supervisi akademik dilaksanakan dengan benar dan sarana prasarana dilengkapi secara memadai maka kompetensi pedagogik guru juga akan mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** budaya organisasi, kompetensi pedagogic, supervisi akademik, sarana prasarana

Pendidikan merupakan upaya yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusianya, terutama guru yang secara langsung berperan dalam proses pendidikan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu

pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Menurut Djamarah (2005:23), guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang mengacu pada kemampuan penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Harapan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah secara ideal guru mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran, yaitu serangkaian dan persyaratan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik ini masih

belum optimal sebab masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan guru kurang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

Kompetensi pedagogik merupakan petunjuk tentang apa yang seharusnya mengenai pribadi pendidik dan bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik siswa. Kompetensi pedagogik tentunya berkaitan dengan metode-metode pembelajaran yang dikuasai oleh guru dalam situasi dan kondisi siswa. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.

Kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan, yang di antaranya ialah kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, serta kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru bukan merupakan faktor yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan faktor lain di antara budaya organisasi yang berkembang di lembaga pendidikan. Budaya organisasi yang baik di sekolah dapat menjadikan semua subsistem dalam organisasi sekolah dapat berinteraksi dan bekerja sama secara optimal dalam rangka mencapai tujuan.

Hessel (2005:15) mengatakan budaya organisasi memberikan ketegasan dan mencerminkan spesifikasi suatu organisasi sehingga berbeda dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi melingkupi seluruh pola perilaku anggota organisasi dan menjadi pegangan bagi setiap individu dalam

berinteraksi, baik di dalam ruang lingkup internal maupun ketika bereaksi dengan lingkungan eksternal. Sebuah budaya dapat memberikan stabilitas kepada sebuah organisasi. Budaya yang kuat akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku-perilaku anggotanya karena tingginya tingkat kebersamaan dan intensitas menciptakan iklim di dalam organisasi dan pengendalian.

Selain budaya organisasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pada kenyataannya ketersediaan sarana dan prasarana masih belum memadai dan terbatas. Mulyasa (2002: 50), menjelaskan bahwa kelengkapan sarana prasarana adalah sangat urgen, sebab sarana dan prasarana yang lengkap dan rapi akan menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk belajar. Tersedianya alat dan fasilitas belajar yang memadai secara kualitatif dan kuantitatif serta relevan dengan kebutuhannya dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung profesionalisme guru untuk kepentingan proses pembelajaran.

Faktor lain yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah supervisi akademis. Menurut Arikunto (2004: 23), kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu. Supervisi diartikan

sebagai “*melihat dari atas*”. Dengan pengertian tersebut maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah atau pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Supervisi merupakan penilaian atasan kepada bawahan dengan kriteria benar salah, dan berakhir dengan pemberian sanksi. Pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan orang yang disupervisi. Paradigma lama yang menempatkan supervisi sebagai pengawas yang bertugas melakukan pembinaan sekolah sudah seharusnya digeser menuju fungsi *problem solver* dan inovatif yang lebih mengedepankan pengembangan peningkatan proses belajar mengajar. Sebagaimana pernyataan Arikunto (2004: 23), kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.

Supervisi bertugas melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan. Supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Kegiatan ini memiliki konsekuensi logis bahwa seorang guru harus siap disupervisi setiap saat, karena tujuan supervisi telah jelas. Jika guru dan kepala sekolah dan pengawas telah memahami fungsi

dan peran supervisi, maka problem pendidikan sesulit apapun mudah dipecahkan. Keberhasilan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan “*team work*”. Berdasarkan mutu yang dicapai tersebut, perlu dicari sistem penghargaan (*reward*) yang tepat, hukuman (*punishment*) yang relevan, konsisten dan objektif terhadap guru. Dalam kenyataan di lapangan, belum sepenuhnya supervisi dilaksanakan secara terjadwal dan periodik, sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan ini belum tepat sasaran.

Salah satu bentuk langkah perbaikan pembelajaran adalah melakukan supervisi. Aqib (2008: 31), menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu, guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Uraian di atas merupakan sebagian dari beberapa kondisi guru, walaupun penyebab dan berbagai permasalahan dalam pendidikan tidak sepenuhnya ada pada guru tetapi faktor tersebut secara garis besar persoalan yang menyangkut guru. Permasalahan yang berkaitan dengan supervisi akademik adalah masih belum optimalnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah dalam menilai pelaksanaan pembelajaran oleh guru serta mengupayakan adanya peningkatan mutu pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut

Sugiyono (2005: 132), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh organisasi berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif. Menurut (Sugiyono, 2005: 134), penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Masri Singarimbun dan Effendy (2003: 78), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun berbagai gejala yang terjadi, yang merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruhnya dijadikan sampel yaitu 74 guru pada tiga SMP Negeri di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, yaitu 20 guru SMP Negeri 1 Banjar Agung, 27 guru SMP Negeri 2 Banjar Agung dan 27 guru SMP Negeri 3 Banjar Agung.

## **Definisi Operasional Variabel**

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (2003:123), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik sebagai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Variabel kompetensi pedagogik, diukur melalui indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Kemampuan Penguasaan Materi
2. Kemampuan Membuka Pelajaran
3. Kemampuan Bertanya
4. Kemampuan Mengadakan Variasi Pembelajaran
5. Kemampuan Menjelaskan Materi
6. Kemampuan Mengelola Kelas
7. Kemampuan Menutup Pelajaran
8. Ketepatan Waktu dan Materi

Budaya organisasi sebagai seperangkat sistem keyakinan, nilai yang dianut dan dikembangkan organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Variabel budaya organisasi, diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Inisiatif individu
2. Integrasi
3. Dukungan manajemen
4. Sarana prasarana atau kontrol
5. Pola komunikasi

Supervisi akademik sebagai proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Variabel supervisi akademik, diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kunjungan kelas
2. Pembicaraan individual
3. Diskusi kelompok
4. Demonstrasi mengajar
5. Perpustakaan profesional

Sarana prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran, baik berupa media pembelajaran maupun infrastruktur sekolah yang mendukung. Variabel sarana prasarana, diukur melalui indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Gedung
2. Ruang kelas
3. Meja kursi
4. Alat dan media pembelajaran
5. Halaman sekolah
6. Taman sekolah
7. Laboratorium sekolah
8. Perpustakaan sekolah
9. Akses jalan
10. Media komunikasi

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berisi pertanyaan tentang variabel penelitian. Skala data yang digunakan adalah skala likert dengan lima alternatif jawaban dan penentuan skornya adalah:

- Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik penunjang dalam pengumpulan data, yang bersumber dari berbagai arsip, dokumen, maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### **Uji Persyaratan Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2004: 160), validitas adalah suatu ukuran yang

menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Product Moment*:

Keterangan:

$r_{xy}$  = Nilai Validitas

X = Total Item Variabel X

Y = Total Item Variabel Y

Hasil perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* memperoleh angka korelasi ( $r_{hitung}$ ) yang harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai ( $r_{tabel}$ ). Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan valid dan jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan tidak valid.

## b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2004: 164), suatu kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki taraf kepercayaan yang tinggi dan memiliki kemantapan atau ketepatan. Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Koefisien Alfa (*CronBach Alpha*) yaitu:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = Nilai reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$  = Nilai varians masing-masing item

$\sum \sigma_t^2$  = Varians total

Menurut Arikunto (2004: 166), setelah hasil nilai Koefisien Alfa (*CronBach Alpha*) didapatkan maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{hitung}$  pada tabel nilai r. Jika nilai Alfa  $> r_{hitung}$  maka pertanyaan tersebut reliabel. Sebaliknya Jika nilai Alfa  $< r_{hitung}$  maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.

Pengujian validitas dan reliabilitas kuisisioner penelitian yang berjumlah 48 pertanyaan, yang terdiri dari empat variabel penelitian, yaitu 12 pertanyaan pada variabel budaya organisasi ( $X_1$ ), 12 pertanyaan pada variabel supervisi akademik ( $X_2$ ), 12 pertanyaan pada variabel sarana prasarana (Y) dan 12 pertanyaan pada variabel kompetensi pedagogik (Z).

Pengujian instrumen dilakukan terhadap 15 orang guru. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) setiap pertanyaan pertanyaan (terlampir) dengan nilai kritik r ( $r_{tabel}$ ) pada  $df = 15$  dengan taraf kepercayaan 95%. yaitu 0.514.

## Desain Analisis

Desain analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif analisis yang dilakukan untuk menguji pengaruh budaya organisasi, supervisi akademik, dan sarana prasarana terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov Smirnov*. Dalam uji ini *Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran

kontinyu. Syarat hipotesis yang digunakan yaitu:

Ho : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

Ha : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Rumus yang digunakan:  $D = \max |F_o(X_i) - S_n(X_i)| ; i = 1, 2, 3, \dots$

Keterangan:

$F_o(X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dalam kondisi Ho.

$S_n(S_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n.

Kriteria pengujiannya yaitu dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogrov Smirnov* dengan taraf nyata  $\alpha$  maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika:

$D_{hitung} < D_{tabel}$  maka Ho ditolak, dan jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$  maka Ho diterima.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H<sub>1</sub>: Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Tolak Ho apabila nilai probabilitas (sig) < 0,05 berarti sampel berdistribusi tidak normal.

b. Terima Ho apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 berarti sampel berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas Data

Uji ini merupakan untuk menguji apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi

homogen atau tidak. Uji dilakukan dengan uji F Lavene Test dengan Rumusan Hipotesis:

Ho: Varians populasi adalah tidak homogen

Ha: Varians populasi adalah homogen

Menurut Sugiyono (2005:23), kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika probabilitas (Sig.)  $\leq 0.05$  maka Ho diterima berarti varian populasi homogen

b. Jika probabilitas (Sig.)  $> 0.05$  maka Ho ditolak berarti varian populasi tidak homogen

## c. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2005: 216), uji linearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Hubungan tersebut dikatakan hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna. Multikolinearitas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan signifikan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antara variabel dan perhitungan *tolerance value* serta *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan *tolerance value* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Jalur (*Path Analysis*). Menurut Sugiyono (2005: 201), analisis jalur adalah alat analisis untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah

dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, perumusan hipotesis dan analisis logis, sehingga dapat dikatakan analisis jalur dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis kausal serta menafsirkan hubungan tersebut. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan tingkat signifikansi 0,05 sebagaimana yang lazim dipakai dalam tradisi ilmu sosial.

#### a. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis statistik digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{Jk_{reg} / k}{Jk_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$$Jk_{(reg)} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y$$

$$Jk_{(res)} = \sum Y^2 - Jk_{(reg)}$$

$$n = \text{banyaknya responden}$$

$$k = \text{banyaknya kelompok}$$

$F_{tabel}$

$$= F_{\alpha} (k: n-k-1)$$

Menurut Sugiyono (2005:123), kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak
  - b. Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

2. Menentukan nilai titik kritis untuk F Tabel pada  $db_1=k$  dan  $db_2=n-k-1$

3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan nilai  $\alpha$  (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $sig > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak

- b. Jika nilai  $sig \leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober 2014 di SMPN 1 Banjar Agung, SMPN 2 Banjar Agung dan SMN 3 Banjar Agung dengan jumlah sampel 74 orang guru PNS, dengan memberikan kuisioner terdiri dari 10 pernyataan yang telah di uji validitas dan reliabelitasnya. Sehingga didapat data mentah yang kemudian diolah dengan program SPSS dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

### Uji Persyaratan Statistik Parametrik

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ( Uji K-S ) dengan bantuan SPSS (Lampiran 8) dan hasilnya diperoleh sebagai berikut:

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Budaya Organisasi | Sarana Prasarana | Supervisi Akademik | Kompetensi Pedagogik |
|----------------------------------|----------------|-------------------|------------------|--------------------|----------------------|
| N                                |                | 74                | 74               | 74                 | 74                   |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 32,8677           | 32,9213          | 32,9061            | 32,8739              |
|                                  | Std. Deviation | 2,75793           | 2,66226          | 2,32176            | 2,55930              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,135              | ,129             | ,100               | ,123                 |
|                                  | Positive       | ,071              | ,087             | ,039               | ,073                 |
|                                  | Negative       | -,135             | -,129            | -,100              | -,123                |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,159             | 1,108            | ,860               | 1,060                |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,136              | ,172             | ,450               | ,211                 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Rumusan Hipotesis:

$H_0$ : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$ : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

#### Kriteria Pengujian:

- Tolak  $H_0$  apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* < 0.025 berarti distribusi sampel tidak normal.

- Terima  $H_0$  apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > 0.025 berarti distribusi sampel adalah normal.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat angka *Asymp. Sig.(2-tailed)* Untuk semua variabel pada *Kolmogorov-Smirnov* semuanya lebih besar dari 0.025 maka  $H_0$  diterima dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal, untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Uji Normalitas

| Variabel                     | Sig. (2-tailed) | Kondisi         | Keputusan    | Kesimpulan |
|------------------------------|-----------------|-----------------|--------------|------------|
| Budaya Organisasi ( $X_1$ )  | 0,136           | $0,136 > 0,025$ | Terima $H_0$ | Normal     |
| Supervisi Akademik ( $X_2$ ) | 0,450           | $0,450 > 0,025$ | Terima $H_0$ | Normal     |
| Sarana Prasarana (Y)         | 0,172           | $0,172 > 0,025$ | Terima $H_0$ | Normal     |
| Kompetensi Pedagogik (Z)     | 0,211           | $0,211 > 0,025$ | Terima $H_0$ | Normal     |

Sumber: Data diolah Tahun 2014

#### Uji Homogenitas Sampel

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari

populasi itu bervariasi homogen ataukah tidak. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS (Lampiran 9) diperoleh sebagai berikut:

### Test of Homogeneity of Variances

|                    | Levene Statistic | df 1 | df 2 | Sig. |
|--------------------|------------------|------|------|------|
| Budaya Organisasi  | 1,625            | 13   | 45   | ,114 |
| Supervisi Akademik | 1,005            | 13   | 45   | ,462 |
| Sarana Prasarana   | 1,012            | 13   | 45   | ,457 |

Rumusan Hipotesis:

$H_0$ : Varians populasi adalah homogen

$H_a$ : Varians populasi adalah tidak homogen

#### Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka  $H_0$  diterima

- Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka  $H_0$  ditolak

Dari hasil perhitungan di atas ternyata untuk variabel budaya organisasi; supervisi akademik dan sarana prasarana adalah bervariasi homogen karena nilai ketiga probabilitas (Sig.) yaitu > dari 0.05 dengan kata lain  $H_0$  diterima.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Uji Homogenitas

| Variabel                     | Sig. (2-tailed) | Kondisi         | Keputusan    | Kesimpulan |
|------------------------------|-----------------|-----------------|--------------|------------|
| Budaya Organisasi ( $X_1$ )  | 0,114           | $0,114 > 0,025$ | Terima $H_0$ | Homogen    |
| Supervisi Akademik ( $X_2$ ) | 0,462           | $0,462 > 0,025$ | Terima $H_0$ | Homogen    |
| Sarana Prasarana (Y)         | 0,457           | $0,457 > 0,025$ | Terima $H_0$ | Homogen    |

Sumber: Data diolah Tahun 2014

#### Uji Persyaratan Analisis Data

Uji keliniaritasan garis regresi (persyaratan analisis) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

apakah model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini linier atau non linier, pengujian menggunakan tabel ANOVA (Lampiran 10) yaitu sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik \* Budaya Organisasi

ANOVA Table

|  |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Kompetensi Pedagogik * Budaya Organisasi | Between Groups | (Combined) Linearity     | 473,374        | 70 | 6,762       | 4,247   | ,129 |
|  |                | Deviation from Linearity | 291,730        | 1  | 291,730     | 183,201 | ,001 |
|  | Within Groups  |                          | 181,644        | 69 | 2,633       | 1,653   | ,386 |
| Total                                    |                |                          | 478,151        | 73 |             |         |      |

## Kompetensi Pedagogik \* Supervisi Akademik

ANOVA Table

|   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Kompetensi Pedagogik * Supervisi Akademik | Between Groups | (Combined) Linearity     | 477,010        | 72 | 6,625       | 5,804   | ,321 |
|   |                | Deviation from Linearity | 338,262        | 1  | 338,262     | 296,316 | ,037 |
|   | Within Groups  |                          | 138,747        | 71 | 1,954       | 1,712   | ,553 |
| Total                                     |                |                          | 1,142          | 1  | 1,142       |         |      |
| Total                                     |                |                          | 478,151        | 73 |             |         |      |

## Kompetensi Pedagogik \* Sarana Prasarana

ANOVA Table

|   |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Kompetensi Pedagogik * Sarana Prasarana | Between Groups | (Combined) Linearity     | 467,394        | 66 | 7,082       | 4,608   | ,020 |
|   |                | Deviation from Linearity | 333,822        | 1  | 333,822     | 217,220 | ,000 |
|   | Within Groups  |                          | 133,572        | 65 | 2,055       | 1,337   | ,367 |
| Total                                   |                |                          | 10,758         | 7  | 1,537       |         |      |
| Total                                   |                |                          | 478,151        | 73 |             |         |      |

Untuk melakukan uji linieritas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Model regresi berbentuk linier

$H_1$ : Model regresi berbentuk non linier

Kriteria pengujian hipotesis yaitu: Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from*

*Linearity* pada tabel ANOVA dengan  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria “Apabila nilai Sig. pada *Deviation from Linearity* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya  $H_0$  ditolak”.

Hasil analisis dengan SPSS diperoleh (dapat dilihat pada Tabel 4.3) sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Linieritas Regresi:

| Variabel                     | Sig.  | Kondisi        | Keputusan    | Kesimpulan |
|------------------------------|-------|----------------|--------------|------------|
| Budaya Organisasi ( $X_1$ )  | 0,386 | $0,386 > 0,05$ | Terima $H_0$ | Linear     |
| Supervisi Akademik ( $X_2$ ) | 0,553 | $0,553 > 0,05$ | Terima $H_0$ | Linear     |
| Sarana Prasarana (Y)         | 0,367 | $0,367 > 0,05$ | Terima $H_0$ | Linear     |

Sumber: Data diolah Tahun 2014

Kesimpulan: hasil pengolahan pada tabel ANOVA diperoleh hasil perhitungan untuk semua variabel (nilai Sig.) pada *Deviation from Linearity* semuanya > 0,05 dengan demikian maka  $H_0$  diterima yang menyatakan regresi berbentuk linier.

## Resume Analisis Statistik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistik, maka diperoleh resume sebagai berikut:

- Proposisi hipotetik yang diajukan seutuhnya bisa diterima, sebab berdasarkan

pengujian koefisien jalur dari variabel eksogen ke endogen secara statistik bermakna. Keterangan ini memberikan indikasi bahwa:

1. Secara parsial/sendiri-sendiri budaya organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap Sarana Prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,563 > 1,990$  dan sig.  $0,000 < 0,05$
2. Secara parsial Supervisi Akademik berpengaruh dan signifikan terhadap Sarana Prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $36,806 > 1,990$  dan sig.  $0,000 < 0,05$
3. Ada hubungan antara budaya organisasi dan Supervisi Akademik, hal ini dibuktikan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,802 > 0,231$  dan sig.  $0,000 < 0,05$
4. Budaya Organisasi berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,130 > 1,990$  dan sig.  $0,037 < 0,05$
5. Supervisi Akademik berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,862 > 1,990$  dan sig.  $0,006 < 0,05$
6. Sarana Prasarana berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,396 > 1,990$  dan sig.  $0,019 < 0,05$
7. Budaya organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, dengan pengaruh sebesar 12,6%.
8. Supervisi akademik berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dengan pengaruh 18,8%
9. Budaya Organisasi dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $63,876 > 3,12$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$
10. Budaya organisasi, supervisi akademik dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan

Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $75,586 > 2,74$  dan nilai Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$

b. Persentase Kontribusi terhadap Variabel Sarana Prasarana

1. Pengaruh langsung budaya organisasi terhadap sarana prasarana sebesar 14,7%
2. Pengaruh tidak langsung budaya organisasi terhadap sarana prasarana melalui variabel supervisi akademik sebesar 17,5%
3. Pengaruh total variabel budaya organisasi terhadap sarana prasarana sebesar 32,2%
4. Pengaruh langsung supervisi akademik terhadap sarana prasarana sebesar 32,6%
5. Pengaruh tidak langsung supervisi akademik terhadap sarana prasarana melalui variabel budaya organisasi sebesar 17,5%
6. Pengaruh total variabel supervisi akademik terhadap sarana prasarana sebesar 50,1%
7. Total pengaruh terhadap sarana prasarana dari kedua variabel budaya organisasi dan supervisi akademik adalah 82,4%
8. Pengaruh budaya organisasi dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap sarana prasarana sebesar 82,2%
9. Pengaruh variabel lainnya terhadap sarana prasarana sebesar 0,178%

c. Persentase Kontribusi terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik

1. Pengaruh langsung budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik sebesar 5,5%
2. Pengaruh tidak langsung budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana sebesar 12,6%
3. Pengaruh total variabel budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik sebesar 18,1%
4. Pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik sebesar 12,8%
5. Pengaruh tidak langsung supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana sebesar 18,8%
6. Pengaruh total variabel supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik sebesar 31,6%
7. Pengaruh langsung sarana prasarana terhadap kompetensi pedagogik sebesar 10,9%
8. Total pengaruh terhadap kompetensi pedagogik dari ketiga variabel yaitu budaya organisasi, supervisi akademik dan sarana prasarana adalah 82,7%
9. Pengaruh budaya organisasi, supervisi akademik dan sarana prasarana secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kompetensi pedagogik sebesar 76,4%
10. Pengaruh variabel lainnya terhadap kompetensi pedagogik sebesar 23,6%

Berdasarkan uraian analisis statistik di atas maka dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh budaya organisasi, supervisi akademik, dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh budaya organisasi, supervisi akademik, dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

### **a. Budaya Organisasi**

Budaya organisasi yang baik pada SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang sangat berpengaruh pada keberhasilan suatu organisasi. Budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

Melalui budaya organisasi akan tumbuh suatu tantangan berkesinambungan dalam diri pegawai bahwa apabila memiliki sikap serta tindakan yang sesuai dengan budaya organisasi, maka setiap pegawai akan memperoleh manfaat yang mendukung kariernya. Berbicara mengenai budaya

organisasi maka berbicara mengenai lingkungan kerja dan tingkah laku individu, dalam hal ini mengenai bagaimana perbedaan pandangan anggota terhadap organisasi berpengaruh pada sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan pekerjaan.

Budaya organisasi yang kuat akan membantu organisasi memberikan kepastian bagi seluruh individu yang ada dalam organisasi untuk berkembang bersama-sama meningkatkan kegiatan usaha dalam menghadapi persaingan, walaupun tingkat pertumbuhan dari masing-masing individu sangat bervariasi. Budaya organisasi merupakan kristalisasi filosofi yang dianut suatu organisasi. Filosofi tersebut, oleh para pendiri, dirumuskan menjadi nilai-nilai yang menjelaskan keberadaan organisasi secara sosial di tengah masyarakat. Nilai-nilai itu menyemangati, mengarahkan, dan menggerakkan setiap anggota organisasi untuk membantu organisasi mencapai tujuan.

Di samping orientasi kebersamaan, juga dipengaruhi oleh imbalan. Imbalan dapat berupa kenaikan gaji, jabatan, hadiah-hadiah, dan tindakan-tindakan lainnya yang membantu memperkuat komitmen nilai-nilai inti budaya organisasi. Ciri-ciri budaya organisasi yang di antaranya adalah menurunnya tingkat keluarnya karyawan/pegawai; ada kesepakatan yang tinggi di kalangan anggota mengenai apa yang dipertahankan oleh organisasi; ada pertimbangan kohesif, kesetiaan, dan komitmen organisasi.

### **b. Sarana prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam

proses pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, karena dengan ketersediaan sarana dan prasarana akan mempermudah siswa dalam melakukan aktivitas belajar, khususnya kelengkapan sarana belajar. Seorang anak kurang bergairah dalam belajar bila tidak didukung oleh sarana belajar yang cukup. Sebagaimana yang diungkapkan Hamalik (2004: 278), bahwa tersedianya sarana belajar yang cukup dan bahan yang diperlukan menjadi sumber belajar yang dapat menimbulkan gairah belajar, kekurangan akan hal itu setidaknya akan menghambat kelancaran dalam belajar anak". Selanjutnya dikatakan bahwa "belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar semakin dapat seorang siswa belajar dengan baik dan tidak terganggu, di samping buku-buku pelajaran dan alat-alat lain yang harus dimiliki siswa adalah pulpen, tinta, kertas, buku catatan.

Sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memenuhi standar pendidikan sesuai dengan pertumbuhan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional. Standar sarana sesuai dengan Permendiknas tentang standar Pendidikan dan Standar Kependidikan Nomor 24 Tahun 2007 untuk SMP minimum memiliki 3 rombongan belajar maksimal 24 siswa setiap rombongan belajar. Lahan untuk satuan pendidikan SMP memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik ( $m^2$ / siswa) yaitu 11,4 sampai 22,9. Tersedia bangunan dengan rasio (3,4-6) ( $m^2$ / siswa) dengan fasilitas instalasi listrik dan drainase air.

Kelengkapan sarana dan Prasarana sesuai standar Pendidikan dan Standar Kependidikan No 24 Tahun 2007 hal: 59) sekolah SMP sekurang-kurangnya memiliki; ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang TU, tempat beribadah, ruang konseling, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), jamban, gudang, sirkulasi dan tempat olahraga.

Sarana dan prasarana pembelajaran yang dimaksud berupa bahan dan lingkungan belajar. Sarana dan prasarana pembelajaran adalah adanya sarana dan prasarana pembelajaran (misalnya; buku pelajaran, meja kursi, papan tulis/white board), media pembelajaran (misalnya: gambar, bola dunia, perlengkapan praktik, dan lain-lain), sumber pembelajaran dan informasi (misalnya: pusat belajar, perpustakaan, laboratorium), dan lingkungan belajar (misalnya: kebun sekolah, gedung sekolah, taman, dan tempat-tempat lain yang dirancang untuk menunjang pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia secara lengkap dan memadai akan berdampak pada semakin baiknya kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam pembelajaran.

### **c. Supervisi Akademik**

Supervisi akademik pada dasarnya merupakan usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru dan murid) dan peningkatan mutu pendidikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik. Mulyasa (2002: 154), mengungkapkan bahwa supervisi adalah usaha pejabat

sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan pendidikan dan metode serta evaluasi pembelajaran.

Supervisi akademik sebagai proses pembinaan kepada guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses pembelajaran. Supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam proses pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar dengan kata lain tujuan supervisi pembelajaran adalah membantu memberi kemudahan para guru untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik.

Supervisi akademik bertujuan memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensinya secara optimal. Supervisi hendaknya melahirkan kepemimpinan yang sanggup meningkatkan efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan, memberi kesempatan guru meningkatkan kompetensinya, mengidentifikasi dan memecahkan berbagai persoalan, melibatkan guru merumuskan tujuan dan nilai berbagai kegiatan pendidikan.

#### **d. Kompetensi Pedagogik**

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik setidaknya harus memiliki kemampuan guru dalam mengajar, yang bersifat

fleksibel atau dapat berubah sesuai dengan perkembangannya dengan beberapa kompetensi pedagogik.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik ini dapat ditempuh dengan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan guru, sebagai program yang direncanakan bagi para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan bidangnya. Para guru diberikan pelatihan dalam cara mengajar, pembuatan rencana belajar mengajar yang lebih efektif dan menarik minat siswa dan hal-hal lain yang dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan para guru.

Kompetensi tidak terlepas dari peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan dengan hal tersebut. Beberapa peraturan yang terkait dengan kompetensi guru yaitu: *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pasal 1 Ayat (1)* menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memiliki tugas dan fungsi seseorang sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi murid, dalam semua kegiatan belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, di butuhkan suatu sikap profesionalisme untuk menunjang kelancaran tugas-tugas profesi guru tersebut. Menurut Zainal Aqib (2008: 14), kompetensi yang harus di miliki oleh seorang tenaga pendidik berdasarkan pengertian di atas beberapa ialah: kompetensi pedagogik, kompetensi

*kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan penjabaran tersebut, berkaitan dengan kompetensi guru, dapat kita simpulkan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.*

Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid Darmadi (2009: 45), kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran terhadap peserta didik, yang sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan standar sertifikasi guru kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman standar peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial budaya organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap Sarana Prasarana di

SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,563 > 1,990$  dan sig.  $0,000 < 0,05$

2. Secara parsial Supervisi Akademik berpengaruh dan signifikan terhadap Sarana Prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $36,806 > 1,990$  dan sig.  $0,000 < 0,05$
3. Ada hubungan antara Sarana Prasarana dan Supervisi Akademik,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,802 > 0,231$  dan sig.  $0,000 < 0,05$
4. Budaya Organisasi berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,130 > 1,990$  dan sig.  $0,037 < 0,05$
5. Supervisi Akademik berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,862 > 1,990$  dan sig.  $0,006 < 0,05$
6. Sarana Prasarana berpengaruh langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,396 > 1,990$  dan sig.  $0,019 < 0,05$
7. Budaya organisasi berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, dengan pengaruh sebesar 12,6%.

8. Supervisi akademik berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dengan pengaruh 18.8%
  9. Budaya Organisasi dan supervisi akademik secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $63,876 > 3,12$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
  10. Budaya organisasi, supervisi akademik dan sarana prasarana secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $75,586 > 2,74$  dan nilai Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
1. Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik kinerja guru adalah dengan memberikan pembinaan, pendidikan dan pelatihan, memberikan penghargaan atau hadiah bagi guru yang berprestasi, melibatkan dalam kegiatan sekolah, serta memberikan posisi sesuai dengan kemampuannya
  2. Guru harus memiliki kesadaran secara aktif melakukan pengembangan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, belajar dari berbagai sumber belajar
  3. Sarana dan prasarana pembelajaran hendaknya dioptimalkan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti laboratorium, media pembelajaran, dan alat menunjang jalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu upaya-upaya dalam melengkapi sarana prasarana dengan menyediakan kondisi yang optimal, sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman melaksanakan pembelajaran di sekolah.

### Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2008. *Standar Kualifikasi Kompetensi Sertifikasi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Yrama Widya.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni

Hessel, Nogi Tangkalisan. 2005. *Manajemen Publik*, Jakarta: Grasindo.

Mulyasa, E. 2002. *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda Karya

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survey*. LP3S  
Jakarta.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.